

## **Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di BEI**

**Hani Noor Maliza, Rushadiyati**  
Universitas Respati Indonesia  
rudhadiyati@urindo.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *profitabilitas dan kebijakan deviden* secara individu (*partial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) terhadap harga saham pada perusahaan batu bara yang terdaftar BEI. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan secara parsial profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan deviden (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Rasio profitabilitas (ROE) dan kebijakan deviden (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.178493 atau 17,8% ini menunjukkan bahwa 17,8% harga saham mampu dijelaskan oleh profitabilitas (ROE) dan kebijakan deviden (DPR) sedangkan sisanya 82,2% **Kata Kunci** : *Digital Marketing; Personal Selling; Keputusan Penggunaan.*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of profitability and dividend policy individually (partial) and jointly (simultaneously) on stock prices in coal companies listed on the IDX. The method in this study uses quantitative methods. The data in this research is secondary data. The sample for this research is 8 coal companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. Sampling technique with purposive sampling method. The analysis used is descriptive statistics, classical assumption test, panel data regression and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it can be concluded that partially profitability (ROE) has an effect on stock prices. Dividend policy (DPR) partially affects stock prices. Profitability ratio (ROE) and dividend policy (DPR) simultaneously affect stock prices. The adjusted R<sup>2</sup> value of 0.178493 or 17.8% indicates that 17.8% of share prices can be explained by profitability (ROE) and dividend policy (DPR) while the remaining 82.2%  
Keywords: *Digital Marketing; personal selling; Usage Decision.**

**Keywords:** *Profitabilitas, Kebijakan Deviden Harga Saham*

## 1. PENDAHULUAN

Memasuki era digital membuat batas-batas dalam suatu negara menjadi biasa, dimana tidak ada lagi penghalang bagi semua negara di dunia untuk saling berkomunikasi bertransaksi bisnis hanya dalam hitungan menit pada jarak yang sangat jauh sekalipun. Apalagi perkembangan perekonomian Indonesia di awal tahun 2020 dipenuhi dengan gejala dengan adanya virus COVID-19 yang belum bisa diwaspadai oleh Indonesia. Sehingga dengan adanya virus COVID-19 yang masuk di Indonesia membuat perekonomian Indonesia mengalami dampak yang sangat besar dan mengalami penurunan. (Chamidi 2021)

Krisis ekonomi ini tidak hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia mengalami hal itu, dimana virus COVID-19 hampir menyebar di semua Negara yang menyebabkan ketergantungan antar Negara-negara berkembang menjadi terhambat. Indonesia sendiri merupakan Negara berkembang yang memiliki kekayaan alam yang besar. Luas wilayah Indonesia yang mencapai 1.904.569 km<sup>2</sup> dan dipadati oleh penduduk kurang lebih sebanyak 237.641.326 jiwa, jelas hal ini bukanlah suatu keadaan yang baik-baik saja bagi perekonomian Indonesia di situasi virus COVID-19 ini. Ditambah lagi dengan banyaknya jumlah angkatan kerja yang di PHK oleh perusahaan di Indonesia, sehingga menambah jumlah pengangguran di Indonesia.

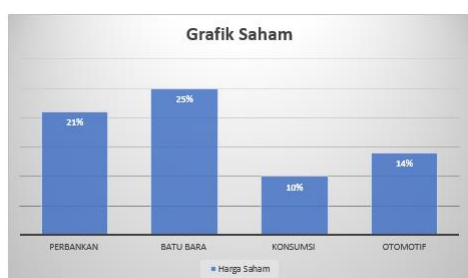
Situasi COVID-19 ini memberikan catatan sekaligus pekerjaan rumah tersendiri bagi Negara Indonesia. Berbagai usahapun sedang dilakukan guna menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut, baik yang dilakukan sendiri, maupun dengan bantuan Negara lain. Melalui sector pasar modal, pemerintah dan Bank Indonesia mencoba menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut untuk menghindari keterlambatan ekonomi nasional yang terdampak secara langsung atau tidak langsung akibat virus COVID-19. Seiring berjalannya waktu, disaat masyarakat Indonesia mulai beradaptasi dengan keadaan virus COVID-19 banyak teknologi dan berbagai instrumen pengembangan ekonomi saling bersinergi dalam percepatan pemulihan ekonomi di era pandemi ini, dan juga banyak industri perusahaan yang membidik investor-investor dari masyarakat kalangan muda untuk dijadikan sumber modal perusahaannya melalui pasar modal.

Salah satunya pertambangan batubara menjadi faktor terpenting dalam menghasilkan sumber energi. Informasi yang didapatkan dari Kompas.com (28/5/2020) mengatakan salah satu negara penghasil batu bara terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini membawa hasil positif bagi perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Indonesia. Dengan adanya sumber daya alam yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Batu bara adalah salah satu

komoditas tambang unggulan Indonesia. Lokasi tambang batubara di Indonesia tersebar di sejumlah daerah seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya. (Simatupang and Sudjiman 2020). Jadi tingginya permintaan batu bara.

mempengaruhi harga saham batu bara itu sendiri. Berikut hasil presentasi yang di dapat untuk minat investor terhadap beberapa perusahaan di bursa efek Indonesia :

Gambar 1. 1 Grafik Saham



(Sumber : kontan.co.id)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan, dimana apabila keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik sehingga akan meningkatkan return yang di dapatkan oleh investor. (Palupi and Hendiarto 2018)

Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas merupakan satu indikator yang penting untuk menilai harga saham suatu

perusahaan, selain itu profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Dari profitabilitas dapat juga dilihat apakah layak untuk kita membeli saham di perusahaan tersebut.

### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepadameningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.(Palupi and Hendiarto 2018)

Kebijakan deviden sendiri adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba pertumbuhan perusahaan.

Dengan hal ini memiliki dampak yang positif bagi perusahaan yang mampu membayar deviden dalam jumlah yang tinggi karena membuat harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

Ada beberapa teori yang relevan dalam kebijakan dividen yaitu:

#### 1. Teori "The Bird in the Hand".

(Syahyunan, 2015), Teori ini dikemukakan oleh Myron J. Gordon

dan John Lintner yang menyatakan bahwa biaya dari modal perusahaan akan naik jika Dividend Payout Ratio-nya rendah dikarenakan investor cenderung lebih memilih untuk menerima dividen dari pada capital gain. Investor lebih tertarik terhadap dividen dibandingkan dengan capital gain.

## 2. Signaling Theory

Teori yang menyatakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. Miller dan Modigliani berpendapat bahwa kenaikan dividen atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal (signal) bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa depan. Sebaliknya, penurunan dividen, atau kenaikan dalam jumlah lebih kecil dari yang diharapkan, merupakan sinyal bahwa manajemen meramalkan laba masa depan yang buruk.

## 3. Cliently Effect Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011:215) pada teori ini menjelaskan bahwa kelompok pemegang saham yang berlainan menyukai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda-beda. Sebagai contoh, kelompok investor dengan tingkat pajak yang tinggi akan menghindari dividen, karena dividen mempunyai tingkat pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan capital gain. Sebaliknya, kelompok investor dengan pajak rendah akan menyukai dividen.

## 4. Tax Preference Theory

Menurut Sudana (2015:193) apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak capital gain, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan diperusahaan, untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan capital gain yang tarif pajaknya lebih rendah. Investor cenderung memilih saham dengan dividen kecil untuk tujuan menghindari pajak.

## 5. Residual Theory of Dividens

Menurut teori dividen residual, perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan "sisa" (residual) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai.

### **Harga Saham**

*Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang terjadi akibat dari aksi pembelian dan penawaran saham. (Anwar 2021)*

*Pengertian harga saham adalah sebagai berikut: "Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh*

*pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Labiba, Rasmini, and Kostin 2021)*

*Berdasarkan kesimpulan diatas saham adalah surat bukti kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut, sedangkan harga saham adalah penentu nominal dari setiap saham yang akan dibeli oleh investor dan harga ditentukan dari permintaan dan penawaran saham di pasar modal.*

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, dijelaskan *Profitabilitas dan Kebijakan Dividen* dapat mempengaruhi Keputusan Harga Saham. Profitabilitas mempunyai beberapa indikator pendukungnya yaitu: (1) ROA (*Return On Aset*). (2) ROE (*Return On Equity*). (3) EPS (*Earning Per Share*). (4) NPM (*t Profit Margin*). Adapun indikator *Kebijakan Dividen* yaitu : (1) DPR (*Dividend Payout Ratio*).

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah / belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris (Erwan Agus Purwanto & Dyath Ratih Sulistiyastuti, 2018)

H1: Diduga adanya pengaruh dari Profitabilitas terhadap harga

saham pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

H2: Diduga adanya pengaruh dari Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI

H3: Diduga adanya pengaruh dari Profitabilitas dan kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data statistik yang kemudian dianalisa dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jenis data, responden, cara memperoleh data, waktu pengambilan data, dan subjek dimana data diperoleh (kuantitatif). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan melihat Indonesian Capital Market Directory (ICMD) Perusahaan Batu Bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020.

Populasi ialah zona generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Melyza and Aguss 2021). Populasi dalam penelitian ini ada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

### **Sample**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan yang disesuaikan dengan judul penelitian.

1. Perusahaan yang bergabung dalam perusahaan Batu Bara yang tercatat di bursa efek pada periode 2016-2020

2. Perusahaan batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan buku tahun yang berakhir pada 31 Desember dan melaporkannya dalam bentuk rupiah. Yang didalamnya terdapat (ROE dan DPR).

3. Perusahaan batu bara yang membagikan deviden secara berturut-turut pada periode 2016-2020

#### **Identifikasi Variabel**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (Variabel bebas) dan Variabel dependen (Variabel Terikat). Variabel Dependen

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (variabel terikat) yaitu ROE dan DPR .

2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

#### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis atau hypothesis testing dimana menggunakan data interval atau rasio yang diambil lebih dari satu

sampel dan populasi pengujian. Pengujian penelitian ini menggunakan software Eviews. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pengujian asumsi klasik serta uji f dan t dan dicari koefisien determinasinya ( $R^2$ )

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari data sekunder yang diambil dari laporan tahunan keuangan perusahaan yang terdaftar di perusahaan batu bara pada tahun 2016-2020. Cangkupan data tersebut meliputi mean, nilai maksimum, minimum, standart deviasi untuk masing-masing perusahaan

#### **Analisis Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan data longitudinal dan data cross-section, dengan menggunakan kedua jenis data tersebut maka disebut data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross-section). Regresi data panel berbeda dari regresi deret waktu (time series) atau data silang (cross section) regresi karena memiliki subskrip ganda pada variabelnya. Dalam penelitian ini terlebih dahulu ditentukan model estimasi data panel (Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect) kemudian dilakukan pemilihan model regresi data panel (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier) selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik (Normalitas, multikolinearitas, Heteroskedastisitas

dan Autokorelasi) serta pengujian signifikan (Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi) yang pada akhirnya diinterpretasikan.

### **Model Persamaan Regresi Data Panel**

Dalam penelitian ini dapat dibuat model persamaan dalam regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta^1 x^1 + \beta^2 x^2 + e$$

Sumber : (Agungtyal, 2020)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

$\alpha$  = Konstanta (intercept)

$X^1$  = Variabel Independen (Return On Equity)

$X^2$  = Variabel Independen (Deviden Payout Ratio)

$\beta$  = Koefisien Regresi (slope)

t = Tahun

i = Perusahaan

e = error

Model diatas dapat dikatakan merupakan pengembangan dari model regresi linear berganda dengan memprediksi nilai intercept dan slope. Dengan menggunakan data panel dalam regresi menyebabkan perbedaan nilai intercept dan slope pada masing-masing sampel perusahaan setiap waktunya. Walaupun terdapat beberapa kemungkinan lain yang akan dihasilkan pada nilai intercept, slope dan error term maka untuk mengestimasi model dengan data panel biasa digunakan teknik Model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect.

### **Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Menurut (Rachman, 2018) terdapat tiga pendekatan untuk dapat mengestimasi model regresi yang menggunakan data panel antara lain sebagai berikut :

#### 1. Common Effect Models (CEM)

Model ini menggabungkan data time series dan cross section, CEM dikatakan sebagai model paling simpel dikarenakan mengabaikan perbedaan waktu dan sampel (perusahaan), dimana perilaku data sampel dianggap sama pada setiap periodenya. Dalam mengestimasi model pada data panel, CEM dapat menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

#### 2. Fixed Effect Models (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa setiap sampel (perusahaan) memiliki slope yang sama namun dengan intercept yang berbeda. Model estimasi ini disebut juga dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV) karena dalam mengestimasi model data panel FEM menggunakan teknik variable dummy untuk dapat mengetahui perbedaan intercept antar sampelnya.

#### 3. Random Effect Models (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa variabel diluar penelitian yang belum diketahui atau error term memiliki hubungan dengan waktu dan sampel (perusahaan). Model ini dapat disebut juga dengan Error Component Models (ECM) atau Generalized Least Square (GLS). Pada model random effect terdapat

intercept yang berbeda pada masing-masing sampel (perusahaan) dipengaruhi oleh error termnya.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Untuk menentukan metode estimasi data panel, dilakukan pemilihan model regresi data panel (uji chow, uji haussman dan uji langrange multiplier) menurut (Srihardianti & Prahutama, 2016) seperti berikut ini:

1. Uji Chow

Pengujian ini digunakan unruk membandingkan metode fixed effect dengan common effect, dengan kata lain untuk dapat memperoleh model yang paling sesuai dari kedua model tersebut sebagai rekaan dari model data panel. Pengujian ini disebut juga sebagai uji statistik F karena menggunakan Uji F dalam mengetahui ada tidaknya perubahan struktural di dalam regresi oleh Gregory C Chow. Adapun dalam pengujiannya menggunakan rumus statistik uji Chow :

$$F_{hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2) / (K - 1)}{RSS2 / (KT - K - P)}$$

Sumber : (Arini, 2020)

Keterangan:

RSS1 : Residual Sum of Squares Common Effect Models

RSS2 : Residual Sum of Squares Fixed Effect Models

K : Jumlah Sektor

T : Periode waktu observasi

KT : Jumlah sektor pada periode tertentu

P : Jumlah parameter dalam Fixed Effect Models

2. Uji Haussman

Pengujian ini membandingkan metode fixed effect dan random effect dengan kata lain untuk dapat memperoleh kedua model (fixed effect dan random effect) tersebut yang paling sesuai sebagai rekaan dari model data panel. Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Haussman dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect

Apabila hasil dari Hausman test menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dengan demikian hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan Fixed Effect. Uji Hausman digunakan apabila metode Fixed Effect dan Random Effect lebih baik dari metode OLS (Common Effect). Rumus uji Hausman yaitu:

$$m = \hat{q} Var(\hat{q}) - 1 \hat{q}$$

Sumber : www.statistikian.com

Keterangan:

$$\hat{q} = (\beta - \beta GLS)$$

$$Var(\hat{q}) = Var(\beta) - Var(\beta GLS)$$

Ketentuan:

a. Apabila Hausman hitung  $\geq$  Tabel Chi Square, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa model Fixed Effect merupakan model yang tepat.

b. Apabila Hausman hitung  $\leq$  Tabel Chi Square, maka Ho diterima dan ha ditolak, berarti model Random Effect merupakan model yang tepat.

3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan metode random effect dengan common effect, dengan kata lain untuk dapat memperoleh dari kedua model



(random effect dengan common effect) tersebut yang paling sesuai sebagai rekaan dari model data panel.

Pengujian ini berdasarkan nilai distribusi Chi-Squares dengan degrees of freedom (df) sebesar banyaknya variabel Independen. Dalam mencari nilai statistik uji LM menggunakan rumus sebagai berikut

$$LM = \frac{KT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^K [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^K \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2 \sim \chi_{\alpha,1}^2$$

Sumber : www.jagostat.com

LM : Langrange Multiplier

K : Jumlah sektor

T : Jumlah periode waktu

: Residual model Common Effects

Hipotesis yang dibuat dalam pengujian Langrange Multiplier bahwa hasil hipotesis Ha adalah menggunakan Random Effect Models sedangkan hasil hipotesis Ho adalah menggunakan Common Effect Models. Adapun model kesimpulan yang dapat diambil dalam pengujian adalah sebagai berikut :

a. Melihat dari Nilai LM hitung dengan nilai kritis Chi-Squares

1) Ha = Nilai LM > Chi-Squares = Random Effect Models

2) Ho = Nilai LM < Chi-Squares = Common Effect Models

b. Melihat dari nilai probabilitas Breush-Pagan dengan Nilai  $\alpha$  (0.05)

1) Ha = Nilai Prob. BP < 0.05 = Menggunakan REM

2) Ho = Nilai Prob. BP > 0.05 = Menggunakan CEM.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan oleh peneliti memiliki

kualitas yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinietitas dan uji autokorelasi. Jika data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan uji statistik. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik. Uji grafik yang digunakan yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Dengan cara tersebut dapat dilihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjasi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari :

1. Tolerance value dan lawannya

2. Variance Inflation Factor (VIF) Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Tolerance value  $< 0.10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas

b. Tolerance value  $> 0.10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

dengan Uji Gleser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Setyarini 2020). Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian

Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absudul residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau data tersebut berate homoskedastisitas

2. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autikorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Setyarini 2020). Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika angka DW dibawah  $-2$ , maka dapat dikatakan terdapat autokorelasi positif

2. Jika angka DW diantara  $-2$  sampai  $2$ , maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi

3. Jika angka DW diatas  $2$ , maka dapat dikatakan terdapat autokorelasi negative

#### **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji hipotesis parsial (T-

test), uji hipotesis simultan (F-test) dan uji koefisien determinasi.

### Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya (Setyarini 2020). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan signifikan sebesar 5% dan degree of freedom (df)  $n - k$  membandingkan t hitung dengan t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Rumus untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Febrianawati Yusup, 2018)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Syaratnya :

1. Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji dan membuktikan apakah secara bersama-sama variabel bebas yang diuji ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, maka dilakukan Uji F.

Menentukan F tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Rumus untuk menghitung uji simultan (F-test) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Hilma Harmen, 2018)

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung > F tabel atau p value < = 0,05, berarti variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika F hitung < F tabel atau p value > = 0,05, berarti variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau R Squared ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) berarti semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (Profitabilitas dan Kebijakan Dividen) dapat menjelaskan variabel dependennya (Harga Saham). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam

menjelaskan variabel independennya. Untuk menghitung uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

(Nina Shabrina, 2020)

KD = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup>=Kuadrat Koefisien Korelasi

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan batu bara sebanyak 26 perusahaan dengan periode waktu selama 5 tahun yang terdaftar dalam emiten papan pengembang di Bursa Efek Indonesia pada awal 2022. Setelah dilakukan penyeleksian populasi dengan kriteria yang ditentukan didapatkan bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 8 perusahaan subsektor batu bara dengan periode waktu selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan sejumlah 40 data observasi.

##### Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
ROE	40	2.643220	3.869950	0.157004	0.846316
DPR	40	26.65702	29.30512	23.00388	1.772587
Harga Saham	40	6673.100	30988.00	94.00000	9085.973

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu periode penelitian yakni 5 tahun pada 8 perusahaan diketahui bahwa:

Nilai rata-rata (mean) harga saham sebesar 6673.100, ROE sebesar 2.643220, dan DPR sebesar 26.65702.

Nilai maksimum harga saham sebesar 30988.00 di tahun 2018 pada PT. United Tractors Tbk, ROE sebesar 3.869950 di tahun 2017

pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk, dan DPR sebesar 29.30512 di tahun 2016 pada PT. United Tractors Tbk. Nilai minimum harga saham sebesar 94.00000 di tahun 2020 pada PT. Golden Eagle Energy Tbk, ROE sebesar 0.157004 di tahun 2019 pada PT. Golden Eagle Energy Tbk, dan DPR sebesar 23.00388 di tahun 2020 pada PT. Golden Eagle Energy. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 9085.973, ROE sebesar 0.846316, dan DPR sebesar 11.772587.

##### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan satu model regresi data panel yang tepat dari tiga model yaitu Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect terlebih dahulu dilakukan pengujian perbandingan antar model yang menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier. Dalam perbandingan model pada masing – masing uji tersebut akan menghasilkan kecenderungan pada salah satu diantara ketiga model. Pada penelitian ini, berikut merupakan hasil dari pengolahan data penelitian pada model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect menggunakan software Eviews12.

**Tabel 4. 4 Common Effect Models**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/17/22 Time: 11:43  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45282.08	20403.93	-2.219283	0.0327
LOG_ROE	1894.326	1657.375	1.142967	0.2604
LOG_DPR	1761.190	791.3086	2.225667	0.0322

Sumber: Output olah data Eviews12

**Tabel 4. 5 Fixed Effect Models**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/17/22 Time: 11:45  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45644.19	22211.31	-2.054997	0.0479
LOG_ROE	1571.437	1816.526	0.864126	0.3938
LOG_DPR	1896.790	870.3986	2.075819	0.0458

Sumber: Output olah data Eviews12

**Tabel 4. 6 Random Effect Models**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Date: 07/18/22 Time: 2:11:5  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43233.86	21586.29	-2.002829	0.0404
LOG_ROE	2138.657	1742.172	1.227581	0.0411
LOG_DPR	1871.754	836.7331	1.997954	0.0399

Sumber: Output olah data Eviews12

Penentuan pemilihan model regresi data panel diatas, terlebih dahulu dilakukan Uji chow yang menentukan dari perbandingan Common Effect Models dengan Fixed Effect Models manakah yang baik digunakan. Sedangkan model hipotesis kesimpulan yang diambil dalam pengujian uji Chow adalah sebagai berikut :

Ha : Model yang dipilih adalah Fixed Effect ketika nilai probabilitas cross-section F kurang dari nilai  $\alpha$  0.05.

Ho : Model yang dipilih adalah Common Effect ketika nilai probabilitas cross-section F lebih dari nilai  $\alpha$  0.05

**Tabel 4. 7 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.220349	(4,33)	0.9252
Period Chi-square	1.054341	4	0.9014

Sumber: Output olah data Eviews12  
 Dilihat dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil dari pengujian uji Chow diatas adalah bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.9252 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis Ha ditolak sedangkan Ho diterima sehingga pengujian ini dipilih Common Effect Models.

Karena pada uji Chow tersebut dipilih Common Effect Models maka selanjutnya akan dilakukan pengujian Hausman untuk menentukan perbandingan model Common Effect dengan Random Effect, permodelan mana yang dipilih paling baik digunakan sekaligus membuktikan apakah model Common Effect yang paling baik digunakan berdasarkan uji Chow sebelumnya. Sedangkan model hipotesis kesimpulan yang diambil dalam uji Hausman melihat dari nilai probabilitas cross-section random dengan nilai  $\alpha$  0.05 adalah sebagai berikut :

Ha : Model yang dipilih adalah Common Effect ketika nilai probabilitas cross-section F kurang dari nilai  $\alpha$  0.05.

Ho : Model yang dipilih adalah Random Effect ketika nilai probabilitas cross-section F lebih dari nilai  $\alpha$  0.05.

Tabel 4. 8

### Uji Hausman

Sumber: Output olah data Eviews12

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.502419	2	0.7779

Sumber: Output olah data Eviews12

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil dari pengujian Hausman bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.7779 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak sehingga pengujian ini dipilih Random Effect Models.

Dari kedua pengujian diatas (Chow dan Hausman) tidak ada kecenderungan model apa yang dipilih, melainkan keduanya memiliki hasil yang berbeda sehingga penentuan model regresi data panel belum dapat dilakukan sebelum melakukan pengujian selanjutnya yaitu

**Uji Langrange Multiplier (LM).**

Uji LM dilakukan untuk menentukan dari perbandingan model Random Effect dengan model Common Effect guna membuktikan apakah model Random Effect yang paling baik untuk digunakan berdasarkan pengujian Hausman sebelumnya.

Sedangkan model hipotesis kesimpulan yang diambil dalam pengujian Langrange Multiplier melihat dari nilai probabilitas Breush-Pagan dengan nilai  $\alpha$  0.05 adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Model yang dipilih adalah Random Effect ketika nilai probabilitas Breush-Pagan kurang dari nilai  $\alpha$  0.05.

$H_0$  : Model yang dipilih adalah Common Effect ketika nilai probabilitas Breush-Pagan lebih dari nilai  $\alpha$  0.05.

Tabel 4. 9 Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. 9 Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.15888 (0.0000)	1.825525 (0.1767)	44.98441 (0.0000)

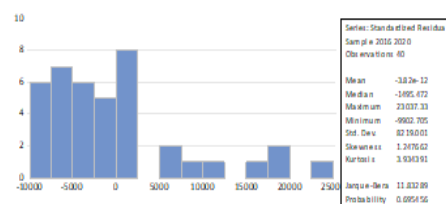
Sumber: Output olah data Eviews12  
 Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil dari pengujian LM diatas adalah nilai probabilitas Breush-Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil dari pada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima sehingga dalam pengujian ini dipilih Random Effect Models.

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pengujian (Hausman dan Langrange Multiplier) yang menghasilkan penentuan yang sama yaitu Random Effect Models adalah model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Gambar 4. 2 Uji Normalitas



Sumber: Output olah data Eviews12

Hasil uji statistik kolmogorov-smirnov di atas dapat di

Pada gambar di atas dapat dilihat hasil dari pengujian Normalitas adalah nilai probabilitas sebesar 0.695456 lebih dari 0.05 dengan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESAB  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/17/22 Time: 22:42  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4044.842	2194.887	1.842865	0.0734
X1	123.5960	89.85370	1.376592	0.1763
X2	-7.59E-10	5.10E-10	-1.487799	0.1453

Sumber: Output olah data Eviews12

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel X1 (ROE) sebesar 0.1763 variabel X2 (DPR) sebesar 0.1453. Maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai probabilitas masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

	Y	LOG_ROE	LOG_DPR
Y	1.000000	0.268668	0.390950
LOG_...	0.268668	1.000000	0.268401
LOG_...	0.390950	0.268401	1.000000

Sumber: Output olah data Eviews12

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas diatas adalah nilai korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0.8 dengan kesimpulan bahwa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12 Durbin-Watson stat

Weighted Statistics			
R-squared	0.181733	Mean dependent var	6673.100
Adjusted R-squared	0.137502	S.D. dependent var	9085.973
S.E. of regression	8438.213	Sum squared resid	2.63E+09
F-statistic	4.108751	Durbin-Watson stat	0.370248
Prob(F-statistic)	0.024466		

Sumber: Output olah data Eviews12

hasil dari pengujian Random Effect Models dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson stat adalah sebesar 0.370248 kemudian nilai DL dan DU dilihat melalui tabel Durbin-Watson (DW, = 5% yang terdapat di lampiran). Dikarenakan variabel

bebas dalam penelitian ini terdapat 2 variabel (k=2) dan sampel observasi data sebanyak 40 (n=40) maka dapat disimpulkan besar nilai DL 1.3908 dan nilai DU sebesar 1.6000 sedangkan jika dihitung nilai 4-DU sebesar 2.4 dan nilai 4-DL sebesar 2.6092. Sehingga nilai Durbin-Watson stat lebih kecil dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU maka model pengambilan kesimpulan yang didapat adalah  $0 < DW < DL$  sehingga terdapat autokorelasi positif.

### Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 4. 13 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43233.66	21588.29	-2.002829	0.0404
LOG_ROE	2138.657	1742.172	1.227581	0.0411
LOG_DPR	1671.754	838.7331	1.997954	0.0399

Sumber: Output olah data Eviews12

Dari pengujian regresi data panel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = C + X1 + X2$$

$$Y = 43233.66 + 2138.657 (X1) + 1671.754 (X2)$$

Model persamaan tersebut dapat diartikan seperti sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan bahwa konstanta sebesar 43233.66 maka ketika nilai ROE dan DPR bernilai 0 maka Harga Saham bernilai tetap sebesar nilai konstanta yaitu 43233.66
2. Hasil perhitungan bahwa koefisien ROE sebesar 2138.657 jika nilai variabel ROE meningkat sebesar 1 maka Harga saham nilainya bertambah sebesar 2138.657 dengan asumsi bahwa



variabel lain nilainya tetap/konstan.

- Hasil perhitungan bahwa koefisien DPR sebesar 1671.754 jika nilai variabel DPR meningkat sebesar 1 maka Harga saham nilainya bertambah sebesar 1671.754 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap/konstan.

Uji Statistik (Uji t)

Tabel 4. 14 Uji t Statistik Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43233.66	21596.29	-2.002829	0.0404
LOG_ROE	2138.657	1742.172	1.227581	0.0411
LOG_DPR	1671.754	836.7331	1.997954	0.0399

Sumber: Output olah data Eviews12

Sumber: Output olah data Eviews12  
 Uji t Statistik parsial pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

- Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Prob. ROE adalah 0.0411 kurang dari 0.05 dimana hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak dengan kesimpulan bahwa dalam pengujian t statistik parsial ini dikatakan variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham sesuai dengan hipotesa  $H_1 =$  Diduga Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Uji t Statistik parsial pengaruh Deviden Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Prob. DPR adalah 0.0399 kurang dari 0.05 dimana hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak dengan kesimpulan bahwa

dalam pengujian t statistik parsial ini dikatakan variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham sesuai hipotesa  $H_2 =$  Diduga Deviden Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (F)

Tabel 4. 15 Uji f Statistik Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.178493	Mean dependent var	6966.100
Adjusted R-squared	0.134087	S.D. dependent var	9098.964
S.E. of regression	8466.990	Sum squared resid	2.65E+09
F-statistic	4.019590	Durbin-Watson stat	0.552469
Prob(F-statistic)	0.026321		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.178493	Mean dependent var	6966.100
Sum squared resid	2.65E+09	Durbin-Watson stat	0.552469

Sumber: Output olah data Eviews12

- Pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.026321 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dikatakan bahwa variabel bebas (Return On Equity dan Deviden Payout Ratio) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham). Sesuai dengan hipotesa  $H_5 =$  Diduga faktor profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi  $R^2$

Weighted Statistics			
R-squared	0.178493	Mean dependent var	6966.100
Adjusted R-squared	0.134087	S.D. dependent var	9098.964
S.E. of regression	8466.990	Sum squared resid	2.65E+09
F-statistic	4.019590	Durbin-Watson stat	0.552469
Prob(F-statistic)	0.026321		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.178493	Mean dependent var	6966.100
Sum squared resid	2.65E+09	Durbin-Watson stat	0.552469

Sumber: Output olah data Eviews12

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0.178493 dengan presentase hasil adalah 17.8%,



maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Faktor Profitabilitas (Return On Equity) dan Variabel Faktor Kebijakan Dividen (Deviden Payout Ratio) berdasarkan persentase hasil dapat mempengaruhi sebesar 17.8% kepada variabel Harga Saham. Sehingga 82.2% lainnya merupakan pengaruh diluar variabel model penelitian.

### **Pembahasan**

$H_1$  : Terdapat Pengaruh Faktor Profitabilitas (Return On Equity) Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menghasilkan pengujian yang telah dilakukan dengan kesimpulan bahwa faktor profitabilitas yang menggunakan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Equity berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Syaiful Bahri, 2018) yang menemukan adanya pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Citra Mariana, 2016) yang menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_2$  : Terdapat Pengaruh Faktor Kebijakan Dividen (Deviden Payout Ratio) Terhadap Harga Saham Penelitian ini menghasilkan pengujian yang telah dilakukan dengan

kesimpulan bahwa faktor kebijakan deviden yang menggunakan Deviden Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dividend payout ratio adalah presentase pembagian dividen dari laba bersih. Dividend payout ratio diukur dengan menggunakan perbandingan antara dividen yang dibagi dengan pendapatan bersih yang diterima dan sering kali disajikan dalam bentuk persentase. (Wahyu Rahmantika, Widarjo, and Payamta 2019). Semakin tinggi dividend payout ratio akan memberikan pendapatan kepada para investor namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah internal financing sebab memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya jika dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan investor atau para pemegang saham akan tetapi keadaan ini akan memperkuat internal financing. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Agus Hermanto, 2020) yang menemukan adanya pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Hana, 2020) yang menyatakan bahwa Deviden Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_3$  : Terdapat Pengaruh Faktor Profitabilitas (Return On Equity) dan Faktor Kebijakan Dividen (Deviden Payout Ratio) secara bersama-sama Terhadap

Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.026321 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dikatakan bahwa variabel bebas (Return On Equity dan Deviden Payout Ratio) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham). Sesuai dengan hipotesa  $H_3 =$  Diduga faktor profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0.178493 dengan presentase hasil adalah 17.8%, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Faktor Profitabilitas (Return On Equity) dan Variabel Faktor Kebijakan Deviden (Deviden Payout Ratio) berdasarkan persentase hasil dapat mempengaruhi sebesar 17.8% kepada variabel Harga Saham. Sehingga 82.2% lainnya merupakan pengaruh diluar variabel model penelitian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Return On Equity secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0411 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 oleh sebab itu, maka hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Return On Equity secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan diterima .

Deviden Payout Ratio secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0399 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 oleh sebab itu, maka hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Deviden Payout Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima .

Faktor Profitabilitas (Return On Equity) dan Faktor Kebijakan Deviden (Deviden Payout Ratio) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0.178493 dengan presentase hasil adalah 17.8%, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Faktor Profitabilitas (Return On Equity) dan Variabel Faktor Kebijakan Deviden (Deviden Payout Ratio) berdasarkan persentase hasil dapat mempengaruhi sebesar 17.8% kepada variabel Harga Saham. Sehingga 82.2% lainnya merupakan pengaruh diluar variabel model penelitian.

### Saran

Di harapkan bagi perusahaan tetap mempertahankan dan meningkatkan asset yang dimiliki yang mana akan dapat meningkatkan profitabilitas dan harga saham. Untuk meningkatkan harga saham,

sebaiknya manajemen perusahaan selalu memperhatikan pembuatan neraca yang baik sehingga menghasilkan nilai Return On Equity yang baik pula, karena nilai Return On Equity yang tinggi maka perusahaan semakin terlihat baik dalam mengelola asetnya.

Devidend Payout Ratio (DPR) dapat dijadikan bahan pengukuran tingkat nilai perusahaan, karena itu manajemen perlu memperbaiki serta meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan harga saham. Perusahaan yang menerapkan kebijakan deviden biasanya menarik bagi calon investor. Jika perusahaan membagikan devidenya maka investor akan berfikir bahwa perusahaan ini adalah perusahaan yang maju serta memiliki laba besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agungtya, C., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *E-JRM Riset Manajemen*, 10(06), 56–70. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)

Ajeng, Gianti. 2020. “- 2,666 < T.” *pengaruh kas 1*: 183–91.

Alfarizi, Renal Ijlal, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, and Ayunita Ajengtiyas. 2021. “Pengaruh

Profitabilitas , Transfer Pricing , Dan.” *Jurnal review akuntansi* 2(1): 898–917.

Anwar, Adi Misykatul. 2021. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2): 146–57.

Arini, N., Askandar, N. S., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(02), 148–159.

Fransilia Marsilina Mewoh, Johny R. E. Tampi, D. D. S. M. (2019). Pengaruh *Digital Marketing* Terhadap Keputusan Pembelian Pada Matahari Department Store Manado Town Square. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/23529>

Assa, Jonatan Fronli, Arie Kawulur, and Marietje Keintjem. 2021. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden Yang Di Moderasi Oleh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” *Manajemen & Kewirausahaan* 2(1): 46–65..

- Chamidi, Achmad Luthfi. 2021. "Strategi Perencanaan Investasi Pada Saham Syariah Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal of Economic and Policy Studies* 02(01): 10–19. <http://178.128.61.209/index.php/jes/article/view/4631>.
- Erri, Dirgahayu, and Novita Andrianto Dwi. 2018. "Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sekretari dan Manajemen* 2(2): 177. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta%0AKebijakan>.
- Fahlevi, Rido Raiza, Set Asmapane, and Bramantika Oktavianti. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntabel* 15(1): 39.
- Fahmeyzan, Dodi, Siti Soraya, and Desventri Etmy. 2018. "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis." *Jurnal VARIAN* 2(1): 31–36.
- Fauzan Haqiqi, Darmawan, and Kasirul Fadli. 2020. "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun." *Jurnal Cafeteria* 1(1): 73–83.
- Ginting, Mitha Christina. 2018. "Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas." *jurnal Manajemen* 4(1): 46–52.
- Jusmiana, Andi. 2017. "Sekapur Sirih Tentang Statistik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Labiba, Azkafiras, Mas Rasmini, and Nenden Kostin. 2021. "Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham. (Effect of Earnings per Share on Share Prices)." *Jurnal Akuntansi* 17(3): 519–26.
- Melyza, Apta, and Rachmi Marsheilla Aguss. 2021. "Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19." *Journal Of Physical Education* 2(1): 8–16..
- Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang. 2019. "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Reg
- Novitasari, Diya, and Eko Prasetyo. 2017. "Pergerakan Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )." *Jurnal Ekuivalensi* 3(7): 1–18.
- Palupi, Rara Sukma, and Susanto Hendiarto. 2018. "Kebijakan Hutang , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate." *Jurnal Ecodemica* 2(2): 177–85. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta%0AKebijakan>

- ex.php/ecodemica.<http://jurnal.syn-taxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/465/622>
- Pangaribuan, Lusianna N., Elly Susanti, Juan Anastasia Putri, and Lenny Dermawan Sembiring. 2019. "Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Financial: Jurnal Akuntansi* 5(2): 80–90
- Prabowo, Richky, and Aftoni Sutanto. 2019. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 1–11.
- Rachman, T. (2018).. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, Dede Sri, and Kurniawan Saefullah. "Analisis Likuiditas, Return, Bid Ask Spread Saham, Serta Pengaruhnya Terhadap Holding Period Saham-Saham."
- Sari, Warsani Purnama. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Syaklandsea* 2(1): 43–52.
- Setyarini, Adhista. 2020. "ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)." *Research Fair Unisri* 4(1): 282–90. Simatupang,
- Rosalinda Sabbathista, and Lorina Siregar Sudjiman. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)." *Ekonomis* 13: 17–30.
- Siregar, Hesekiel, and Putri Nurmala. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 4(2): 83–84.
- Srihardianti, M., & Prahutama, A. (2016). *Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia*. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485.
- Syaiful. 2021. "PENGARUH DEBT TOEQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)." *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)* 12(September).
- Wahyu Rahmantika, Metha, Wahyu Widarjo, and Payamta. 2019. "Jurnal Akuntansi Dan Bisnis." *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi* 19(February 2019): 54–65.
- Wangsit Supeno, Ida Hendarsih. 2020. "Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of*

Chemical Information and  
Modeling 53(9): 1689–99.

<https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel>

Yuliawan, Kristia. 2021. “Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 43–50.

<https://jagostat.com/ekonometrika/uji-lagrange-multiplier>

